

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ditinjau dari letak geografis, Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia. Dari keseluruhan wilayah yang ada 2/3 dikelilingi oleh laut. Indonesia dapat dikatakan negara maritim karena sebagian besar aktivitas keseharian rakyatnya menjadikan laut sebagai ruang hidup sekaligus cara hidup mereka untuk mencari nafkah. Laut Indonesia memiliki potensi sumberdaya hayati maupun non hayati yang sangat besar sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar pula bagi perekonomian Negara apabila dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sudah saatnya bangsa Indonesia merubah paradigma dari negara agraris menjadi negara maritim.

Seiring dengan arah kebijakan pembangunan Indonesia saat ini, dimana laut menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung pembangunan khususnya di sektor ekonomi, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki karakter dan jiwa bahari serta berwawasan maritim. Dalam konteks ini, pendidikan tentang kebaharian yang diimplementasikan dalam pembelajaran tematik kelautan sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter kebaharian.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, merupakan stimulasi yang kita berikan yang akan berpengaruh pada masa depannya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi mereka untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya seiring dengan usia, kebutuhan, dan minat anak. Pada usia ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Pendidikan pada tahap ini merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia dan bahari di Indonesia agar kelak menjadi generasi yang handal mampu bersaing dengan bangsa lain di era globalisasi. Kearifan lokal kebaharian memotivasi anak untuk bergerak dan berperan langsung

dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya bahari melalui kreatifitas anak dan guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik kelautan.

Dalam hubungan ini dengan lingkungan laut, anak-anak memiliki kepedulian dan kepekaan kepada lingkungan tersebut yaitu rasa suka atau tertarik terhadap kebaharian. Anak yang memiliki kepedulian dan kepekaan dengan lingkungan kebaharian akan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kebaharian pula, sehingga anak ingin tahu dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kebaharian. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi atau informasi terkait dengan lingkungan kelautan menjadi kurang peka terhadap lingkungan tersebut. Sehingga pada akhirnya yang kurang peduli dan peka terhadap lingkungan kelautan. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya. Terlihat anak-anak lemah dalam nilai-nilai dan jiwa bahari, terkait dengan lingkungan kelautan anak-anak kurang peka terhadap lingkungan tersebut. Sehingga pada akhirnya mereka kurang bahkan tidak peduli terhadap lingkungan kelautan. Anak-anak usia 5-6 tahun TK Hang Tuah 12 kurang memahami ekosistem bawah laut, kurang memahami dan tidak peduli menjaga lingkungan laut, kurang mampu menjaga kelestarian alam wilayah laut, kurang memahami cara memanfaatkan potensi laut dan rendahnya karakter kebaharian kecintaan terhadap laut. Oleh karena itu perlunya pembelajaran tematik kelautan dalam penanaman karakter kebaharian di TK Hang Tuah 12 Surabaya. Berdasarkan permasalahan ini di TK Hang Tuah 12 Surabaya sangat perlu diterapkan pendidikan yang berhubungan dengan lingkungan kelautan dan kemaritiman melalui pendidikan tematik kelautan. Pembelajaran tematik kelautan menanamkan rasa cinta bahari sejak dini melalui pendidikan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- a) Kurangnya penanaman karakter kebaharian di TK Hang Tuah 12 Surabaya.
- b) Perlunya pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian pada anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana pembelajaran tematik kelautan dalam penanaman karakter kebaharian anak-anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya?
- b) Apakah pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan pengaruh pembelajaran tematik kelautan terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12.
- b) Menjelaskan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Hang Tuah 12 Surabaya sebelum dan sesudah pembelajaran tematik kelautan.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan tentang pembelajaran tematik kelautan terhadap penanaman karakter kebaharian di Taman Kanak-Kanak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a) Bagi Guru

Dengan adanya pembelajaran tematik kelautan menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak terutama dalam meningkatkan semua aspek perkembangan anak.

##### b) Bagi Anak Didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk anak agar lebih memahami dan mengerti tentang kebaharian.
- 2) Menanamkan karakter kebaharian sejak usia dini.

c) Bagi Sekolah

Penerapan pembelajaran tematik kebaharian mampu mendukung penanaman karakter kebaharian pada anak misalnya melalui sumber belajar kebaharian, metode dan lain-lain.

d) Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan/ilmu pengetahuan yang berwawasan maritim, membentuk mindset kelautan, mengenal Iptek yang dapat digunakan di laut.

e) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan maupun referensi guna penelitian selanjutnya.